

Kondisi ini merupakan salah satu potensi dari sumberdaya manusia yang dimiliki responden di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar.

Tabel 5. Distribusi Golongan Usia Responden

No	Golongan Usia	Frekwensi	Persentase
1	15 - 24 Tahun	1	3,84
2	25 - 34 Tahun	6	23,08
3	35 - 44 Tahun	6	23,08
4	45 - 54 Tahun	8	30,78
5	55 - 64 Tahun	4	15,38
6	> 64 Tahun	1	3,84
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data Olahan

Pendidikan

Tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat petani. Karena sangat mempengaruhi sikap dan daya pikir petani, terutama dalam menerima informasi dan menerapkan inovasi baru yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya.

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Frekwensi	Persentase
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	4	15,38
3	SMP/SLTP	7	26,92
4	SMA/SLTA	14	53,85
5	Perguruan Tinggi	1	3,85
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data Olahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tamat SMA/SLTA dengan rincian 4 responden tamat SD (15,38%), 7 responden tamat SMP/SLTP (26,92%), 14 responden tamat SMA/SLTA (53,84%) dan 1 responden tamat Perguruan Tinggi (3,85%). Diukur dari tingkat pendidikan, responden tidak mengalami kesulitan dalam pola pikir dan tingkat adopsi terhadap hal-hal yang baru, serta cara pengambilan keputusan terhadap permasalahan yang dihadapi.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran keluarga. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar jumlah pengeluaran yang diambil dari pendapatan. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga yang terdiri dari istri, anak dan anggota keluarga lain yang kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga dan tinggal ditempat dirumah yang sama.

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbesar adalah 1-3 sebanyak 6 responden (23,08%), kemudian 4-6 sebanyak 18 responden (69,23%) dan yang paling sedikit 7-9 sebanyak 2 responden (7,69%).

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

Artinya jumlah tanggungan keluarga dalam jumlah yang minimal memberikan indikasi tingkat pendapatan tingkat pendapatan responden dapat lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan produktif daripada untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif.

Tabel 7. Distribusi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekwensi	Persentase
1	1 – 3	6	23,08
2	4 – 6	18	69,23
3	7 – 9	2	7,69
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Pelaksanaan Program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) Program PUAP

PUAP merupakan bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dalam bentuk bantuan langsung kepada masyarakat desa yang sudah mulai digulirkan oleh pemerintah pada oktober 2008. Pemerintah mengalokasikan Rp 15 triliun untuk PNPM Mandiri 2008 dan Rp 58 triliun untuk tahun 2009. Alokasi dana itu nantinya akan digulirkan kepada desa-desa miskin dan desa kategori tertinggal guna menumbuh kembangkan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah.

Dana BLM-PUAP disalurkan di masing-masing desa pada satu GAPOKTAN yang telah ditetapkan dan telah memenuhi syarat. GAPOKTAN merupakan gabungan dari sedikitnya lima kelompok tani. Setiap kelompok tani biasanya beranggotakan 20 petani sampai 25 petani. Hanya satu GAPOKTAN di setiap desa yang bakal menerima dana PUAP.

Kegiatan yang menjadi sasaran dari program PUAP adalah pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga berkait komoditas pertanian, dan usaha berbasis pertanian. Dana BLM-PUAP hingga saat ini disalurkan kepada beberapa usaha produktif, yakni tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga pertanian, pemasaran skala mikro/bakulan, dan usaha lain berbasis pertanian.

Kriteria Seleksi Desa dan GAPOKTAN Penerima Dana PUAP

Kriteria Seleksi Desa Penerima PUAP

- Tahapan penetapan Kuota Desa

Penentuan kuota desa dilaksanakan di Pusat oleh Kelompok Kerja (Pokja) Identifikasi PUAP. Penetapan kuota desa dilakukan dengan mempertimbangkan:

- (1) Data lokasi PNPM-Mandiri;
- (2) Data Potensi Desa (Podes);
- (3) Data desa miskin dari BPS;
- (4) Data desa tertinggal dari Kementerian PDT;
- (5) Data desa lokasi program lanjutan DEPTAN antara lain : P4K, Prima Tani, P4MI, Pidra, LKM-A serta desa rawan pangan.

Kuota desa yang menjadi sasaran penerima bantuan modal usaha PUAP juga memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat. Berdasarkan

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 231

kuota desa pada setiap Kabupaten, Tim PUAP Pusat menyusun daftar calon desa PUAP.

- Tahapan Seleksi Desa penerima PUAP di Desa Kualu Nenas:
 - a. Draft usulan desa calon penerima PUAP dikirim oleh Tim PUAP Kabupaten Kampar ke Gubernur Riau dan Bupati Kampar.
 - b. Berdasarkan draft tersebut diatas, Pemerintah Kabupaten Kampar mengusulkan calon Desa Kualu Nenas sebagai Desa PUAP kepada Departemen Pertanian Provinsi Riau melalui Gubernur Riau.
 - c. Tim PUAP Kabupaten Kampar melakukan verifikasi atas usulan calon Desa Kualu Nenas sebagai Desa PUAP yang telah diajukan ke Gubernur Riau, Bupati Kampar dan berdasarkan aspirasi masyarakat desa setempat.
 - d. Hasil verifikasi Desa Kualu Nenas sebagai Desa PUAP oleh Tim PUAP Kampar, selanjutnya ditetapkan oleh MENTERI PERTANIAN RI sebagai Desa PUAP.

Penetapan GAPOKTAN di Desa Kualu Nenas

Tim Teknis PUAP Kabupaten Kampar melakukan identifikasi terhadap keberadaan POKTAN/GAPOKTAN ke lokasi penerima BLM di Desa Kualu Nenas. Hasil identifikasi yang telah diperoleh kemudian menginstruksikan Desa agar membentuk sebuah GAPOKTAN dari POKTAN-POKTAN yang ada. GAPOKTAN yang telah dibentuk diharuskan segera mengisi formulir Data Dasar GAPOKTAN (*formulir 1*) untuk diajukan oleh Bupati Kampar sebagai GAPOKTAN penerima PUAP ke Tim PUAP Kampar. Selanjutnya Tim PUAP Kampar merekomendasikan GAPOKTAN yang telah ditunjuk untuk dapat ditetapkan oleh MENTERI PERTANIAN RI sebagai GAPOKTAN PUAP .

Kriteria yang telah dipenuhi oleh GAPOKTAN Tunas Berduri sebagai penerima bantuan modal usaha PUAP adalah sebagai berikut : memiliki SDM yang mampu mengelola usaha agribisnis nenas, mempunyai struktur kepengurusan GAPOKTAN yang aktif, dimiliki dan dikelola oleh para petani nenas, telah dikukuhkan oleh Bupati Kampar,serta memiliki nama GAPOKTAN dengan nama "GAPOKTAN Tunas Berduri" yang menjadi penerima BLM PUAP.

Tata Cara dan Prosedur Penyaluran BLM-PUAP Di Desa Kualu Nenas Penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB)

- RUB disusun oleh GAPOKTAN Tunas Berduri berdasarkan hasil identifikasi potensi usaha agribisnis di desa PUAP yang dilakukan oleh Penyuluh Pendamping.
- Penyusunan RUB harus memperhatikan kelayakan usaha produktif petani, yaitu :
 1. Budidaya di sub sektor tanaman hortikultura, seperti tanaman nenas,
 2. Usaha non budidaya meliputi usaha industri rumah tangga pertanian, lepat nenas, dan dodol nenas.
- Rencana Usaha Bersama (RUB) yang telah disetujui oleh Tim Teknis Kabupaten/Kota (*Formulir 2*) , dikirim bersama dokumen administrasi lainnya antara lain: (1) *Berita Acara Pengukuhan GAPOKTAN*, (2) *Nomor Rekening GAPOKTAN*, (3) *Perjanjian Kerjasama*, dan (4) *Surat Perintah Kerja*, ke Tim Pembina Propinsi untuk diajukan kepada Departemen

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

halaman 232

Pertanian C.q Pusat Pembiayaan Pertanian Sekretariat Jenderal Departemen Pertanian.

- RUB dan dokumen administrasi lainnya yang diterima Departemen Pertanian selanjutnya diteliti dan diverifikasi oleh Tim PUAP Kampar c.q. Pokja Penyaluran Dana.

Prosedur Penyaluran BLM-PUAP di Desa Kualu Nenas

- Satker Pusat Pembiayaan Pertanian menerbitkan Surat Perintah Kerja (SPK) bermeterai Rp. 6000,- kepada GAPOKTAN Tunas Berduri.
- Penyaluran dana BLM – PUAP dilakukan dengan mekanisme Pembayaran Langsung (LS) ke Rekening GAPOKTAN Tunas Berduri.
- Satker Pusat Pembiayaan Pertanian mengajukan Surat Perintah Membayar (SPM-LS) dengan lampiran :
 - i. Keputusan MENTERI PERTANIAN tentang penetapan GAPOKTAN Tunas Berduri.
 - ii. Berita Acara Pengukuhan GAPOKTAN Tunas Berduri oleh Bupati Kampar.
 - iii. Rekapitulasi RUB dengan mencantumkan :
 1. Nama dan alamat lengkap GAPOKTAN Tunas Berduri yang menjadi sasaran PUAP,
 2. Nomor rekening GAPOKTAN Tunas Berduri,
 3. Nama dan alamat kantor cabang bank tempat GAPOKTAN Tunas Berduri membuka rekening,
 4. Rincian penggunaan dana BLM PUAP menurut usaha produktif.
 - iv. Kuitansi harus ditandatangani Ketua GAPOKTAN Tunas Berduri dan diketahui/disetujui oleh Tim Teknis Kabupaten Kampar dengan meterai Rp.6000,- (enam ribu rupiah).
- Penyaluran dana BLM dari KPPN ke rekening GAPOKTAN Tunas Berduri melalui penerbitan SP2D akan diatur lebih lanjut oleh Departemen Keuangan.

Lampiran 2 memperlihatkan jumlah dana PUAP yang diterima oleh setiap anggota GAPOKTAN Tunas Berduri yang meminjam dana tersebut.

Gambaran dan Kegunaan Dana

Program PUAP ini dilaksanakan pemerintah guna mengatasi permasalahan yang mendasar bagi petani adalah permasalahan kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi petani yang masih lemah. Program ini hanya diberikan pada GAPOKTAN yang dibentuk sekurang-kurangnya terdiri dari gabungan minimal 3 kelompok tani dan berbasis pertanian seperti pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga yang berkaitan dengan komoditi pertanian ,serta usaha berbasis pertanian. Adapun besarnya dana yang diterima oleh anggota GAPOKTAN yang meminjam dana PUAP ini berkisar antara Rp 1.000.000 – Rp 4.000.000, dapat dilihat pada Tabel 8.

Pengembalian dana diberi waktu 6 bulan untuk melunasinya dengan ditambah bunga pinjaman yang digunakan sebagai kas kelompok (Terlampir).

Disampaikan pada Seminar Nasional “Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan”, November 2013

halaman 233

Selanjutnya dana yang terkumpul dari pengembalian dana tersebut digulirkan kepada anggota GAPOKTAN yang ingin meminjam.

Tabel 8. Tingkat Peminjam Berdasarkan Jumlah Pinjaman

No.	Kategori Pinjaman	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Rendah: 1.000.000 – 1.900.000	4	15,39
2.	Sedang : 2.000.000 – 2.900.000	2	7,69
3.	Tinggi :3.000.000 – 4.000.000	20	76,92
Jumlah		26	100,00

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Dana yang responden dapatkan dari program PUAP digunakan untuk meningkatkan usahatani mereka. Lebih tepatnya mereka gunakan untuk penambahan modal. Dengan modal yang bertambah memungkinkan mereka untuk menambah faktor produksi seperti pupuk. Sehingga hasil usahatani mereka meningkat. Dengan produksi yang lebih besar mengharuskan mereka untuk menambah jumlah tenaga kerja.

Sesuai dengan tujuan dan sasaran dari program PUAP yaitu mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah sehingga meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, dan buruh tani. Para petani responden penerima dana ini diharapkan memanfaatkannya sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Bagi para petani responden yang memiliki usahatani nanas menggunakan dana ini untuk penambahan faktor produksi seperti pupuk. Karena harga pupuk yang tinggi dan terus meningkat membuat petani kesulitan untuk membelinya. Dengan adanya bantuan ini petani responden dapat mengatasi masalah ini.

Pendapatan

Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Penerima Dana PUAP di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar

Pendapatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Besarnya pendapatan akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Pendapatan adalah segala hasil yang diterima oleh sebuah keluarga baik berupa uang, barang maupun jasa sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan secara keseluruhan yaitu dari usahatani, baik dari komoditi tanaman pangan, perkebunan atau perikanan dan dari usaha non pertanian seperti honor, dagang atau buruh. Sumber pendapatan usaha pertanian dari rumah tangga responden berasal dari usahatani nenas, keripik nenas, sawit dan karet. Sedangkan pendapatan non pertanian berasal dari usaha dagang, buruh, dan pegawai. Lampiran 4 memperlihatkan secara rinci sumber-sumber pendapatan setiap rumah tangga responden dana PUAP yang ada di Desa Kualu Nenas.

Selain dari pendapatan usaha yang memanfaatkan dana PUAP, responden juga memiliki usaha-usaha lain untuk menambah pendapatan rumah tangganya (Lampiran 3). Adapun sumber-sumber pendapatan rumah tangga responden yang ada di Desa Kualu Nenas dapat dilihat pada Tabel 9.

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

Tabel 9 menunjukkan sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar bagi petani responden yaitu sebanyak Rp 175.827.965 (94,12%). Hal ini menunjukkan bahwa petani responden khususnya dan petani lainnya yang ada di Desa Kualu Nenas menggantungkan sumber pendapatannya pada sektor pertanian. Sumber pendapatan pertanian diperoleh dari seluruh jenis pekerjaan yang berkaitan dengan sektor pertanian. Selain itu, sektor non pertanian juga mempunyai peranan penting dalam perekonomian responden di Desa Kualu Nenas dan menyumbangkan sebesar Rp 10.975.000 (5,88%) untuk pendapatan rumah tangga responden.

Tabel 9. Sumber-sumber Pendapatan Rumah Tangga Responden di Desa Kualu Nenas

No	Sumber Pendapatan	Jumlah Responden	Pendapatan Bersih (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Pertanian			
	- Usahatani Nanas	22	109.611.467	58,68
	- Keripik Nanas	7	27.281.281	14,60
	- Perkebunan Karet	6	27.170.118	14,54
	- Perkebunan Sawit	2	6.043.099	3,24
	- Perikanan	1	694.500	0,37
	- Keripik Nangka	5	5.027.500	2,69
	Subtotal		175.827.965	94,12
2	Non Pertanian			
	- Pegawai	2	4.500.000	2,41
	- Buruh	4	5.725.000	3,07
	- Dagang	1	750.000	0,40
	Subtotal		10.975.000	5,88
	Total		186.802.965	100,00
	Rata-rata/KK		7.184.729	

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Adapun dari hasil analisis yang dilakukan, pendapatan terbesar yang diperoleh petani responden adalah sebesar Rp 50.786.354 dan Rp 1.056.983 pendapatan terkecil. Sedangkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 7.184.729. Pada umumnya responden yang berpendapatan tinggi telah merealisasikan dana PUAP yang diperoleh untuk pengembangan usahanya, sedangkan responden yang berpendapatan rendah tidak merealisasikan dana PUAP untuk pengembangan usahanya tetapi dana yang diberikan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya pendapatan yang diperoleh.

Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Penerima Dana Puap di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar

Distribusi pendapatan mencerminkan merata atau timpangnya pembagian hasil dikalangan masyarakat. Pada penelitian ini distribusi pendapatan digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan antar keluarga responden. Untuk mengetahuinya dilakukan dengan mengurutkan jumlah total pendapatan keluarga Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

yang terkecil hingga terbesar, kemudian membaginya kedalam tiga kelompok yaitu 40% golongan berpendapatan terendah, 40% golongan berpendapatan menengah dan 20% golongan berpendapatan tertinggi.

Tabel 10. Distribusi Pendapatan Yang Diterima Petani Responden

No	Golongan	Jumlah KK	Tingkat Pendapatan Total (Rp/Thn)	Pendapatan Dalam Kelas (%)	Pendapatan Rata-rata (Rp/Tahun/KK)
1	40% Terendah	10	244.466.064	11	24.446.606
2	40% Menengah	10	696.940.872	31	69.694.087
3	20% Tertinggi	6	1.300.228.644	58	216.704.774
Jumlah		26	2.241.635.580	100	86.216.753,08

Sumber: Data Olahan, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa ada 10 responden yang masuk dalam 40% golongan yang berpendapatan terendah dan menengah dan 6 responden dalam golongan berpendapatan tertinggi. Masing-masing adalah Rp 244.466.064 (11%) per tahun terdapat pada 40% berpendapatan terendah, Rp 696.940.872 (31%) per tahun terdapat pada 40% berpendapatan menengah dan sebesar Rp 1.300.228.644 (58%) per tahun terdapat pada 20% berpendapatan tertinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 11 yaitu tentang analisis distribusi responden.

Pendekatan distribusi pendapatan melalui Indeks Gini Ratio dapat juga menunjukkan ketimpangan atau ketidakmerataan pendapatan antara rumah tangga responden. Besarnya Indeks Gini Ratio untuk responden di Desa Kualu Nenas dapat dilihat pada Tabel 11.

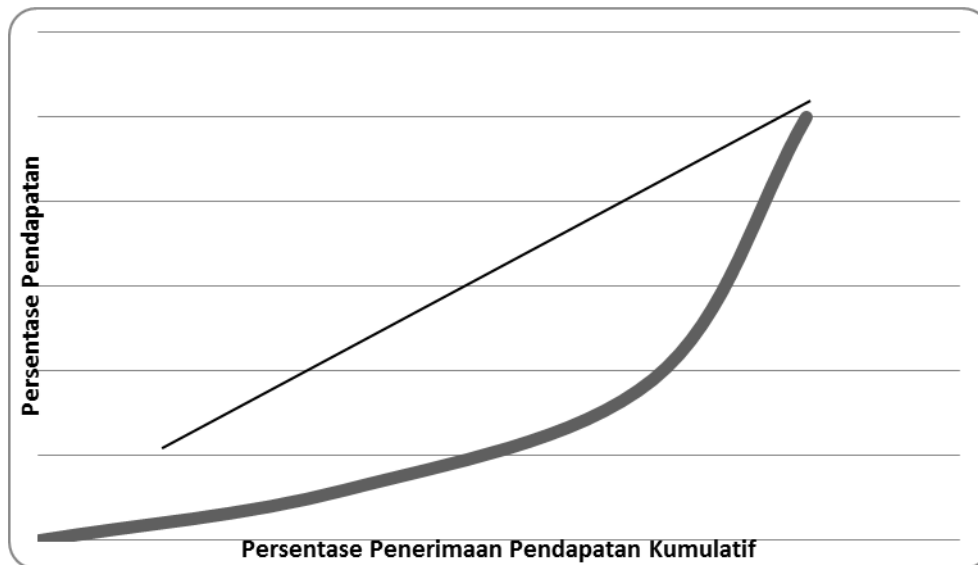
Tabel 11. Indeks Gini Ratio Petani Responden

N o	Golongan	Pendapatan Total (Rp/Tahun)	Pendapatan Dalam Kelas (%)	Proporsi Pendapatan Kumulatif (%)	$Y_i + Y_{i-1}$	$f_i(Y_i + Y_{i-1})$
1	40% Terendah	244.466.064	11	11	11	0,044
2	40% Menengah	696.940.872	31	42	53	0,21
3	20 Tertinggi	1.300.228.644	58	100	142	0,28
Jumlah		2.241.635.580	100			0,53
Indeks Gini Ratio						0,47

Sumber: Data Olahan Tahun 2011

Menurut Arsyad (2010), angka Gini antara 0,2-0,35 merupakan ketidakmerataan rendah, angka Gini antara 0,36 – 0,49 merupakan ketidakmerataan sedang dan angka Gini antara 0,50-0,70 merupakan ketidakmerataan tinggi. Berdasarkan Tabel diatas diperoleh Indeks Gini Ratio Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

sebesar 0,47 terhadap pendapatan responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan petani responden berada pada keadaan ketidakmerataan sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 11.



Gambar 2. Kurva Lorenz Petani Responden Penerima Dana PUAP

Kurva Lorenz memperlihatkan hubungan kuantitatif antara persentase penerima pendapatan dan persentase total pendapatan yang diperoleh. Kurva Lorenz pada Gambar 2 menjelaskan bahwa sebaran distribusi pendapatan rumah tangga responden mengalami ketidakmerataan sedang, Kurva Lorenz terlihat semakin melengkung mendekati sumbu horizontal.

Ketidakmerataan sedang pada responden terjadi karena perbedaan pendapatan yang cukup tinggi antara responden. Pendapatan responden tertinggi adalah Rp 50.786.354 dengan sumber pendapatan dari sektor pertanian yaitu usahatani nanas dengan luas lahan 18 Ha dan usahatani karet dengan luas lahan 22 Ha, sedangkan pendapatan responden terendah adalah Rp 1.056.983 dengan sumber pendapatan dari sektor pertanian yaitu usahatani nanas dengan luas lahan 0,5 Ha.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima Dana Puap di Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh penulis dan kemudian dengan menggunakan klasifikasi tingkat kesejahteraan yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengklasifikasikan tingkat kesejahteraan keluarga penerima dana PUAP dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang termasuk pada kategori keluarga Pra Sejahtera (sangat miskin) karena seluruh rumah tangga responden telah memenuhi seluruh indikator ekonomi dan indikator non ekonomi yang ditetapkan oleh BKKBN. Indikator ekonomi tersebut antara lain: makan dua kali atau lebih sehari, memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas, dan bagian terluas lantai rumah bukan dari tanah, sedangkan indikator non ekonomi antara lain: melaksanakan ibadah dan bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan.

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

Responden yang termasuk pada kategori Keluarga Sejahtera I (Miskin) berjumlah 3 responden yang sumber pendapatannya sebagai buruh. Adapun indikator-indikator yang tidak dapat dipenuhi oleh responden meliputi; indikator ekonomi yaitu luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk tiap penghuni, indikator non ekonomi yaitu punya penghasilan tetap.

Tabel 12. Persentase Rata-Rata Jumlah Responden Dalam Indikator Tingkat Kesejahteraan

No	Indikator Kesejahteraan	Jumlah KK	Persentase (%)
1	Keluarga Pra Sejahtera (Sangat Miskin)	-	-
2	Keluarga Sejahtera I (Miskin)	3	11,54
3	Keluarga Sejahtera II	18	69,23
4	Keluarga Sejahtera III	3	11,54
5	Keluarga Sejahtera III Plus	2	7,69

Sumber: Data Olahan, Tahun 2011

Responden yang termasuk pada kategori Keluarga Sejahtera II berjumlah 18 responden. Adapun indikator-indikator yang tidak dapat dipenuhi responden meliputi; makan bersama sambil berkomunikasi dan rekreasi bersama (6 bulan sekali).

Responden yang termasuk pada kategori Keluarga Sejahtera III berjumlah 3 responden. Responden pada kategori ini telah memenuhi beberapa indikator meliputi; memiliki tabungan keluarga, makan bersama sambil berkomunikasi, mengikuti kegiatan masyarakat, rekreasi bersama (6 bulan sekali), meningkatkan pengetahuan agama, memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah, dan menggunakan sarana transportasi. Adapun indikator yang belum dapat dipenuhi responden pada kategori ini meliputi; aktif memberikan sumbangan material secara teratur dan aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.

Responden yang termasuk pada kategori Keluarga Sejahtera III Plus berjumlah 2 responden. Responden pada kategori ini telah memenuhi seluruh indikator ekonomi dan indikator non ekonomi yang ditetapkan oleh BKKBN (2004) sebagai acuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang dengan melihat tingkat pendapatan penerima dana PUAP menggunakan indikator tingkat pendapatan, distribusi pendapatan dan tingkat kesejahteraan maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisa tingkat pendapatan, responden dengan pendapatan terendah adalah sebesar Rp 1.056.983 per bulan yang sumber pendapatannya dari sektor pertanian yaitu usahatani nanas dengan luas lahan 0,5 Ha dan pendapatan tertinggi Rp 50.786.354 per bulan yang

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

sumber pendapatannya dari sektor pertanian yaitu usahatani nanas dengan luas lahan 18 Ha dan usahatani karet dengan luas lahan 22 Ha.

2. Berdasarkan analisis distribusi pendapatan responden, indeks gini ratio pada petani responden sebesar 0,47. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi ketidakmerataan sedang pada pendapatan petani responden. Hal ini dapat terjadi karena perbedaan pendapatan yang cukup tinggi antara responden. Perbedaan pendapatan ini terjadi karena adanya perbedaan luas lahan yang dimiliki oleh petani dan sumber pendapatannya.
3. Berdasarkan analisis tingkat kesejahteraan dengan menggunakan indikator dari BKKBN bahwa masih terdapat responden dalam kategori miskin. Responden yang terdapat dalam kategori miskin bekerja sebagai buruh atau memiliki luas lahan garapan yang relative sedikit.

SARAN

Melalui program PUAP pemerintah berusaha membantu rumah tangga petani dalam meningkatkan pendapatan rumah tangganya dengan penambahan modal. Hendaknya pemerintah melakukan pengawasan terhadap penggunaan dana tersebut. Sehingga penerapan dana dapat terwujud sesuai dengan tujuan program PUAP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Riau. 2004. Pendataan Penduduk/Keluarga Miskin Provinsi Riau 2004. Pemerintah Provinsi Riau. Pekanbaru
- Badan Pusat Statistik. 2007. Pendataan Penduduk/Keluarga Miskin Provinsi Riau. Pekanbaru
- Boediono. 2002. Ekonomi Mikro. Penerbit: BPFE. Yogyakarta
- Heriyanto. 2007. Distribusi Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Masyarakat Nelayan Desa Penaga Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Binta Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Hutauruk, Syafri. 2009. Pelaksanaan PUAP di Desa Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Riau Pos. Pekanbaru. Riau
- Kamal, Mustafa. 2010. Pengaruh Program Gentakin Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Penerima Program Gentakin Di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Khaswarina, S. 2008. Dampak Pemberian Kredit Dana Bergulir melalui BPR Sarimadu Bangkinang Terhadap Perubahan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Kampar. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Lembaga Penelitian Universitas Riau. Riau.
- Putra, PR. 2007. Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan Petani Karet di Desa Sei Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Sipayung, Julianti. 2010. Perbandingan Tingkat Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Plasma dan Swadaya Di Desa Pantai Raja Kecamatan Perhentian

Disampaikan pada Seminar Nasional "Peranan Teknologi dan Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Pembangunan Pertanian yang Tangguh dan Berkelanjutan", November 2013

- Kabupaten Kampar. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau. Pekanbaru. (Tidak dipublikasikan).
- Soeharjo. 2002. Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani. Penerbit: Ilmu Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB. Bandung
- Soekartawi. 1999. Pembangunan Pertanian. Penerbit: PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syahza, Almasdi. 2003. Ekonomi Pembangunan. Penerbit: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau. Pekanbaru
- Tambunan, Tulus T.H. 2001. Perekonomian Indonesia Teori dan Temuan Empiris. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Todaro, M. 1994. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit: Erlangga Ciracas. Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ke III Edisi VII. Penerbit: Erlangga. Jakarta
- Todaro, Michael P. 2002. Ekonomi Untuk Negara Berkembang. Edisi Ketiga. Penerbit: Bumi Aksara. Jakarta
- Triwinarsih. 2003. Dampak Proyek P2RT (Pengembangan Pertanian Rakyat Terpadu) Terhadap Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Masyarakat Desa Pulau Baru Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru. (Tidak Dipublikasikan)
- Wibowo, Rudi, dkk. 2004. Rekonstruksi dan Restrukturisasi Ekonomi Pertanian. Penerbit: PERHEPI. Riau
- Winardi. 2005. Ilmu Ekonomi. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.